



## **ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN EFISIENSI PERUSAHAAN PAKAN TERNAK DI INDONESIA**

**Darkiman Ruminta<sup>1</sup>**

Universitas Bina Sarana Informatika

Email : <sup>1</sup>darkimanruminta@gmail.com



**10.15408/saj.v1i1.20070**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the performance of financial ratios and efficiency of animal feed companies in Indonesia based on financial reports. This type of research is a quantitative research with research methods using financial ratio analysis and Data Envelopment Analysis (DEA). The data used are the annual financial statements for the period 2017-2019 from animal feed companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The calculation results show; 1) analysis of the current ratio of all companies able to meet short-term obligations, 2) Debt to Assets Ratio analysis shows that on average all companies are quite good and able to pay their long-term obligations, 3) Debt to Equity Ratio analysis shows that only PT Charoen Pokphand Tbk has achieved The best ratio figure is below the ratio of 100 percent and below the industry average value, 4) Total Assets Turn Over Ratio analysis shows that all companies achieve a fairly good ratio value, 5) Analysis of Return On Investment Ratio (ROI) and Return On Equity The ratio (ROE) shows that there are 2 companies whose value is below the industry average, namely PT. Malindo Feedmill Tbk and PT. Sierad Produce Tbk, 6) analysis of the average gross margin of the animal feed industry during the study period was in the range of 10.05 percent to 21.19 percent with an average of 11.21 percent, and 7) analysis of the efficiency tests of PT Charoen Pokphand Tbk and PT Sierad Produce Tbk which are efficient whose value reaches 100%, while other companies PT Japfa Comfeed Tbk and PT Malindo Feedmill Tbk are not yet efficient because the numbers do not reach

100%. Based on the results of financial ratio analysis and company efficiency tests, it was found that there was only one company that had excellent and efficient financial performance, namely PT Charoen Pokphand Tbk. While the other three companies, namely PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk and PT. Sierad Produce Tbk, in terms of financial ratios, is quite dynamic.

**Keywords:** Financial Ratios, Efficiency, Animal Feed Companies

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja rasio keuangan dan efisiensi perusahaan pakan ternak di Indonesia berdasarkan laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan analisa rasio keuangan dan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2019 dari perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan; 1) analisa *current rasio* seluruh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, 2) analisa *Debt to Assets Ratio* secara rata rata seluruh perusahaan cukup baik dan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, 3) analisa *Debt to Equity Ratio* hanya PT Charoen Pokphand Tbk yang mencapai angka rasio terbaik di bawah angka rasio 100 persen dan di bawah nilai rata-rata industri, 4) analisa *Total Assets Turn Over Ratio* seluruh perusahaan mencapai nilai rasio yang cukup baik, 5) analisa *Return On Investment Ratio (ROI)* dan *Return On Equity Ratio (ROE)* ada 2 perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk, 6) analisa *gross margin* rata-rata industri pakan ternak selama periode penelitian berada di kisaran 10.05 persen sampai 21.19 persen dengan rata-rata 11.21 persen, dan 7) uji efisiensi menggambarkan PT Charoen Pokphand Tbk dan PT Sierad Produce Tbk yang efisien karena nilainya mencapai angka 100%, sedangkan PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk belum efisien karena angkanya tidak mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan dan uji efisiensi perusahaan ditemukan bahwa hanya ada satu perusahaan yang secara kinerja keuangan sangat baik dan efisien yaitu PT Charoen Pokphand Tbk. Sedangkan tiga perusahaan lainnya yaitu PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk secara rasio keuangan angkanya cukup dinamis.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Efisiensi, Perusahaan Pakan Ternak

## A. PENDAHULUAN

Saat ini agribisnis peternakan khususnya agribisnis perunggasan nasional masih menghadapi masalah-masalah elementer, antara lain; 1) agribisnis perunggasan masih belum efisien, sehingga produk perunggasan domestik kalah bersaing dengan produk perunggasan luar negeri. Inefisiensi ada pada penggunaan faktor produksi yang belum efisien, kelebihan kapasitas, dan struktur pasar yang tidak efisien. Sumber inefisiensi ada pada industri hulu yang bersifat akumulatif dari hulu ke hilir. 2) penyediaan pakan ternak domestik yang murah dan terjangkau masih jadi kendala karena masih belum kuatnya basis industri pakan ternak domestik yang dicirikan oleh ketergantungan yang tinggi pada bahan baku pakan asal impor (Saragih, 2001)

Ada beberapa perusahaan pakan ternak dengan produksi dan pangsa pasar yang besar di Indonesia secara berurutan adalah; PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) 5,4 juta ton dan pangsa pasar 34 persen, PT Japfa Comfeed (JPFA) 4,1 juta ton dan pangsa pasar 24 persen, PT. Malindo Feedmill (MAIN) 1,3 juta ton dengan pangsa pasar 8 persen, dan PT. Sierad Produce (SIPD) sebesar 8 juta ton dan pangsa pasar 5 persen (DBS, 2016).

Perusahaan pakan ternak tersebut di atas merupakan perusahaan skala besar yang memiliki aset dan teknologi besar yang serupa atau tidak jauh berbeda satu sama lain untuk melakukan kegiatan lini bisnis utama (*Core Business*) memproduksi pakan ternak dan integrasi bisnis vertikal, baik dari hulu dengan produk pakan ternak dan *Day Old Chick* (DOC) ke hilir untuk produk daging ayam dan telur. Pangsa pasar keempat perusahaan tersebut mencapai 71 persen dan dapat mencerminkan bahwa pasar industri pakan ternak di Indonesia adalah oligopoli (Haryo, 2017).

Secara bisnis, usaha industri pakan ternak masih menjanjikan dan prospektif di masa mendatang. Salah satu tantangan bagi perusahaan industri pakan ternak di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan efisiensi. Efisiensi di industri pakan ternak bisa dilakukan kalau bahan baku pakannya bisa kompetitif. Saat ini kendala utama dari industri pakan ternak adalah HPP (Harga Pokok Produksi) masih tinggi karena struktur biayanya sekitar 85-90 % ditentukan oleh harga bahan baku pakan yang sebagian besar masih diimpor dari luar negeri (Majalah Trobos, April 2020).

Dari uraian di atas ada fenomena menarik yang perlu ditelaah lebih jauh, yakni bagaimana kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang menguasai pangsa pasar tersebut? Apakah perusahaan pakan ternak tersebut sudah efisiensi atau belum? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan dan efisiensi perusahaan dalam industri pakan ternak di Indonesia berdasarkan laporan keuangan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian empiris yang meneliti rasio keuangan dan efisiensi perusahaan pakan ternak di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan analisa rasio keuangan dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur kinerja dan tingkat efisiensi perusahaan pakan ternak di Indonesia selama periode tahun 2017-2019.

Pengumpulan data penelitian dilakukan terhadap data laporan keuangan konsolidasi (laporan neraca dan laba rugi) perusahaan yang terdaftar pada sektor industri dan kimia sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain; PT Charoen Pokphand Tbk, PT. Japfa Comfeed

Tbk, PT. Sierad Produce Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk serta web resmi Bursa Efek Indonesia.

## Analisis Data

Untuk keperluan analisis rasio keuangan dengan analisis sebagai berikut (Kasmir, 2019) :

### 1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio yang digunakan, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio yang digunakan :

$$\text{Penjualan Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### Data Envelopment Analysis (DEA)

Untuk analisis efisiensi digunakan model DEA dengan rumus (Mulyadi, 2019) :

$$\begin{aligned} \max z &= \sum_{j=1}^J v_{jm} y_{jm} \\ \text{subject to} \\ \sum_{i=1}^I u_{im} x_{im} \\ \sum_{j=1}^J v_{jm} y_{jm} - \sum_{i=1}^I u_{im} x_{im} &\leq 0; \quad n = 1, 2, \dots, N \\ v_{jm}, u_{im} &\geq 0; \quad i = 1, 2, \dots, I; \quad j = 1, 2, \dots, J \end{aligned}$$

Maksimisasi di atas merupakan efisiensi teknis (CCR),  $x_{im}$  adalah banyaknya input tipe ke-I dari *Decision Making Unit* (DMU) ke-I,  $y_{jm}$  adalah jumlah output tipe ke-J dari DMU ke-j. DMU yang nilai

efisiensinya kurang dari 1 berarti tidak efisien, sedangkan DMU yang nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti efisien.

DMU yang tidak efisien dapat dioptimalkan dengan menggunakan reference set pada DMU itu sendiri, dengan menggunakan formula ;

$$\widehat{x}_o = x_o - \Delta x_o = \theta^* x_o - s^{-*} \leq x_o \quad (2.1)$$

$$\widehat{y}_o = y_o - \Delta y_o = \theta^* x y_o - s^{-*} \leq y_o$$

$X_o \geq$  teknis –kumpulan inefisien = kombinasi positif yang diperoleh dari nilai input.

$Y_o \geq$  teknis –kumpulan inefisien = kombinasi positif yang diperoleh dari nilai output.

Selanjutnya untuk perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan *software Banxia Frontier Analyst* untuk mengukur tingkat efisiensi masing-masing perusahaan dengan multi variabel input dan output. Variabel input diambil dari nilai yang ada di laporan keuangan berupa Total Aset (X1) dan Total Biaya (X2), sedangkan variabel output berupa Penjualan (Y1) dan Laba (Y2).

**Tabel 1. Variabel Input dan Output**

Uraian	Input (X)	Output (Y)
Profitabilitas	Total Aset (X1)	Penjualan (Y1)
	Total Biaya (X2)	Laba (Y2)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan perhitungan analisa rasio keuangan selama periode tahun 2017-2019 secara rata rata industri dan rata-rata seluruh perusahaan yang menjadi obyek penelitian ditampilkan dalam rekapitulasi rasio keuangan di tabel 2. Hasil *current rasio* menunjukkan seluruh perusahaan dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut terlihat dari nilai *current rasio* yang angkanya melebihi dari 100 persen. Secara angka ada 2 (dua) perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk, sedangkan 2 (dua) perusahaan lainnya di atas nilai rata-rata industri yakni PT. Charoen Pokphand Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk. Pada tahun 2017 PT Malindo Feedmill Tbk mengalami kesulitan untuk memenuhi *current rasio* karena memiliki nilai utang yang melebihi total aset lancarnya dan nilai rasionya di bawah 100 persen yakni hanya 86.61 persen.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin kecil atau rendah nilai rasionya maka semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya jika nilai rasionya besar maka perusahaan semakin sulit dan tidak baik. Hasil penelitian dan perhitungan analisa yang menggunakan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2017-2019 secara rata rata, seluruh perusahaan yang menjadi obyek penelitian cukup baik dan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya karena nilai rasio utang jangka panjang dibanding asetnya semua di bawah angka 100 persen.

Hasil perhitungan analisa yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2017-2019 secara rata rata, hanya ada 1 (satu) perusahaan yaitu; PT Charoen Pokphand Tbk yang mencapai angka rasio terbaik di bawah angka rasio 100 persen



dan di bawah nilai rata-rata industri. Sedangkan 3 perusahaan lainnya nilai rasionya di atas nilai rata-rata industri dan di atas 100 persen yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sierad Produce Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk. PT. Charoen Pokphand Tbk merupakan satu-satunya perusahaan yang secara konsisten memiliki nilai rasio solvabilitas yang sangat baik jika dibandingkan dengan angka rasio 3 perusahaan lainnya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Rasio Keuangan Perusahaan dan Industri Pakan Ternak Periode Tahun 2017 – 2019**

No	Analisa	Perusahaan	Tahun			Rata Rata
			2017	2018	2019	
1	<i>Current Rasio</i>	Malindo Feedmill Tbk	86.61	169.67	118.12	124.80
		Sierad Produce Tbk	108.94	110.20	118.42	112.52
		Charoen Pokphand Tbk	231.85	297.87	256.30	262.01
		Japfa Comfeed Tbk	234.59	179.82	173.33	195.92
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>165.50</b>	<b>189.39</b>	<b>166.54</b>	<b>130.36</b>
2	<i>Debt to Assets Rasio</i>	Malindo Feedmill Tbk	59.15	54.07	54.58	55.93
		Sierad Produce Tbk	64.67	61.58	62.92	63.06
		Charoen Pokphand Tbk	35.96	29.86	28.21	31.34
		Japfa Comfeed Tbk	56.60	55.66	54.54	55.60
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>54.10</b>	<b>50.29</b>	<b>50.06</b>	<b>38.61</b>
3	<i>Debt to Equity Rasio</i>	Malindo Feedmill Tbk	144.80	123.60	125.07	131.15
		Sierad Produce Tbk	183.04	160.31	169.67	171.01
		Charoen Pokphand Tbk	56.16	42.57	39.30	46.01
		Japfa Comfeed Tbk	130.43	125.54	119.99	125.32
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>128.60</b>	<b>113.00</b>	<b>113.51</b>	<b>88.78</b>
4	Rasio Aktivitas	Malindo Feedmill Tbk	1.36	1.55	1.60	1.50
		Sierad Produce Tbk	1.09	1.43	1.66	1.39
		Charoen Pokphand Tbk	2.01	1.95	2.00	1.99
		Japfa Comfeed Tbk	1.48	1.48	1.46	1.47
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>1.49</b>	<b>1.60</b>	<b>1.68</b>	<b>1.19</b>
5	<i>Return On Investment (ROI)</i>	Malindo Feedmill Tbk	-0.03	9.18	5.35	4.83
		Sierad Produce Tbk	-6.52	5.86	8.40	2.58
		Charoen Pokphand Tbk	15.17	23.47	16.81	18.48
		Japfa Comfeed Tbk	11.25	16.68	12.51	13.48
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>4.96</b>	<b>13.80</b>	<b>10.77</b>	<b>7.38</b>

6	Return On Equity (ROE)	Malindo Feedmill Tbk	-0.08	20.99	12.26	11.06
		Sierad Produce Tbk	-18.45	15.27	22.65	6.49
		Charoen Pokphand Tbk	23.68	33.46	23.41	26.85
		Japfa Comfeed Tbk	25.91	37.63	27.51	30.35
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>7.76</b>	<b>26.84</b>	<b>21.46</b>	<b>14.02</b>
7	Gross Margin	Malindo Feedmill Tbk	10.30	14.05	12.10	12.15
		Sierad Produce Tbk	10.05	16.17	15.74	13.99
		Charoen Pokphand Tbk	12.66	16.93	13.81	14.47
		Japfa Comfeed Tbk	16.95	21.19	19.39	19.18
		<b>Rata rata Industri</b>	<b>12.49</b>	<b>17.08</b>	<b>15.26</b>	<b>11.21</b>

**Sumber : data diolah**

Hasil perhitungan analisa yang menggunakan *Total Assets Turn Over Ratio* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2017-2019 secara rata-rata, seluruh perusahaan mencapai nilai rasio yang cukup baik. PT Charoen Pokphand Tbk terlihat memiliki angka rasio aktivitas terbaik di atas nilai rata-rata industri. Hasil rasio profitabilitas yang menggunakan analisa *Return On Investment Ratio (ROI)* dan *Return On Equity Ratio (ROE)* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2017-2019 secara rata-rata, ada 2 (dua) perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk, sedangkan 2 (dua) perusahaan lainnya di atas nilai rata-rata industri yakni PT. Charoen Pokphand Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk. Pada tahun 2017 laporan keuangan kedua perusahaan yakni PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk melaporkan kerugian sehingga mempengaruhi nilai kinerja keuangan dan nilai rasio ROI dan ROE.

Sedangkan untuk perhitungan *Gross Margin Rasio* hasilnya secara nilai rata-rata dari periode tahun 2017-2019, semua perusahaan berada di atas nilai rata-rata industri. Pada tahun 2017 PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sierad Produce Tbk nilainya berada di bawah nilai rata-rata industri di tahun tersebut. Nilai *gross margin rasio* rata-rata industri pakan ternak selama periode tahun 2017-2019 berada di

kisaran 10.05 persen sampai 21.19 persen dengan rata-rata 11.21 persen.

Secara umum hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019), yang meneliti kinerja keuangan perusahaan sektor industri dan kimia sub-sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan alat ukur analisis rasio keuangan, antara lain; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Objek penelitian adalah PT Charoen Pokphand Tbk, PT Japfa Comfeed Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk dan PT Sierad Produce Tbk. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan dua perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri. Dari hasil analisis rasio solvabilitas terdapat tiga perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan satu perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Dari hasil analisis rasio aktivitas terdapat dua perusahaan yang berada diatas rata-rata industri dan dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri. Dan dari hasil analisis rasio profitabilitas terdapat dua perusahaan yang berada diatas rata-rata industri dan dua perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

Dalam uji efisiensi menggunakan *software Banxia Frontier Analyst* untuk mengukur tingkat efisiensi masing-masing perusahaan, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai *Decision Making Unit* (DMU) untuk diukur dalam penelitian. DMU yang nilai efisiensinya kurang dari 100% berarti tidak efisien, sedangkan DMU yang nilai efisiensinya sama dengan 100% (=100%) berarti efisien. Uji analisa efisiensi ini menggunakan multi variabel input dan output, untuk variabel input adalah Total Aset (X1) dan Total Biaya (X2) sedangkan variabel output adalah Penjualan (Y1) dan Laba (Y2) yang diambil dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2019 perusahaan ternak di Indonesia. Setelah dilakukan uji

pengukuran yang menggunakan *software Banxia Frontier Analyst*, diperoleh angka seperti tabel 3. Berdasarkan data di tabel 3, ada 6 DMU dari 12 DMU yang efisien karena nilai efisiensinya 100 persen, sedangkan 6 DMU lainnya tidak efisien. DMU yang efisien itu PT Charoen Pokphand Tbk dan PT Sierad Produce Tbk yang nilai efisiensinya 100%. Dengan demikian PT Charoen Pokphand Tbk dan PT Sierad Produce Tbk merupakan perusahaan yang efisien dibanding perusahaan pakan ternak lainnya.

**Tabel 3. Rekapitulasi Angka Efisiensi Perusahaan Pakan Ternak Periode Tahun 2017 – 2019**

No.	Perusahaan	Skor	Efisiensi	Keterangan
1	PT Charoen Pokphand Tbk 2017	100 %	Efisien	√
2	PT Charoen Pokphand Tbk 2018	100 %	Efisien	√
3	PT Charoen Pokphand Tbk 2019	100 %	Efisien	√
4	PT Japfa Comfeed Tbk 2017	95.6 %		
5	PT Japfa Comfeed Tbk 2018	99.5 %		
6	PT Japfa Comfeed Tbk 2019	96.4 %		
7	PT Sierad Produce Tbk 2017	100 %	Efisien	√
8	PT Sierad Produce Tbk 2018	100 %	Efisien	√
9	PT Sierad Produce Tbk 2019	100 %	Efisien	√
10	PT Malindo Feedmill Tbk 2017	91.9 %		
11	PT Malindo Feedmill Tbk 2018	97.0 %		
12	PT Malindo Feedmill Tbk 2019	93.8 %		

**Sumber : data diolah**

DMU yang angkanya di bawah 100 % atau di kisaran 90% - <100% berasal dari laporan keuangan tahun 2017-2019; PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk. sehingga kedua perusahaan tersebut dinyatakan belum efisien. Hal itu dapat disebabkan karena penggunaan input yang besar seperti total aset dan rendahnya nilai output yang dihasilkan terutama laba perusahaan. Angka peningkatan potensi (*Potential Improvement*) menyarankan agar ada pengurangan total aset bagi PT Japfa Comfeed Tbk dan PT

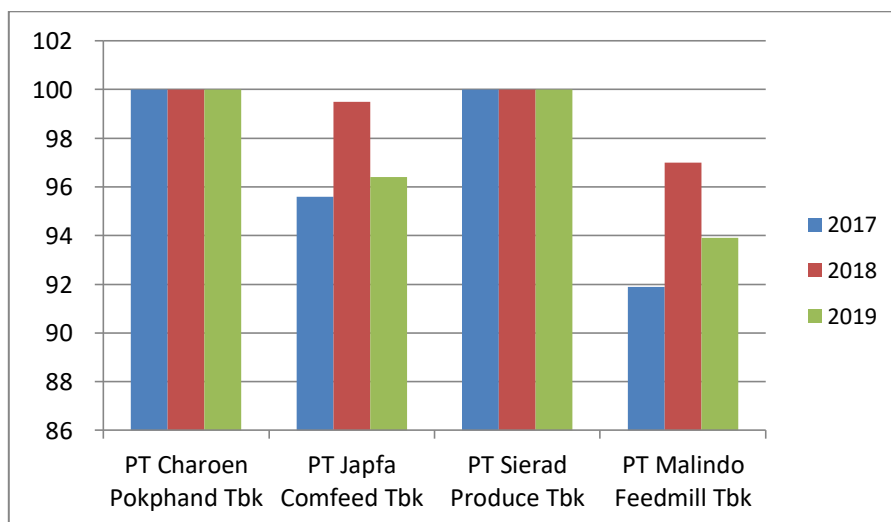
Malindo Feedmill Tbk dengan kisaran 1 persen sampai 22 persen. Selain itu kedua perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan prosentase peningkatan 4 persen sampai 193 persen agar mencapai kondisi efisien. Angka potensi peningkatan input output Perusahaan Pakan Ternak tahun 2017–2019 di tabel 4. Perusahaan pakan ternak yang efisien dan tidak efisien selama tahun 2017-2019 secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar grafik 1.

**Tabel 4. Potensi Peningkatan Input Output Perusahaan Pakan Ternak Periode Tahun 2017 – 2019**

Input / Output	PT Japfa Comfeed			PT Malindo Feedmill		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Total Aset	-19.00	-22.00	-21.00	-10.00	-5.00	-1.00
Total Biaya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Penjualan	4.00	0.00	3.00	8.00	3.00	6.00
Laba	60.00	4.00	42.00	-34.00	51.00	193.00

Sumber : data diolah

**Gambar 1. Grafik Angka Efisiensi Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2017-2019**



Sumber : data diolah

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa rasio keuangan dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) disimpulkan bahwa ada 2 perusahaan pakan ternak yang efisien yaitu PT Charoen Pokphand Tbk dan PT Sierad Produce Tbk. Sedangkan 2 perusahaan lainnya; PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk belum efisien. Walaupun secara hasil rasio keuangan perusahaan, angkanya cukup baik tapi tidak menjamin bahwa perusahaan dikatakan efisien, karena angka rasio tidak sama dengan angka efisiensi. Perusahaan dinilai efisien jika nilai efisiensinya mencapai 100 persen.

Berdasarkan hasil analisa dan simpulan maka kami sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Perusahaan dalam industri pakan ternak disarankan meningkatkan efisiensi perusahaan melalui kebijakan mengurangi; aset yang kurang manfaat, biaya pengeluaran dan meningkatkan laba perusahaan. Dengan melakukan kebijakan tersebut diharapkan efisiensi perusahaan akan tercapai.

Disarankan untuk melakukan kajian secara menyeluruh terhadap uji efisiensi perusahaan dalam industri pakan ternak di masa mendatang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

Rektor dan seluruh civitas akademika Universitas Bina Sarana Informatika JV Mulyadi yang telah memberikan materi metode DEA dan *software Banxia Frontier Analyst*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Development Bank of Singapore (DBS). 2016. Indonesia industri focus animal protein. Research Report. Jakarta : PT DBS Vickers Securities ID page 10-11.
- Haryo, M, Amzul Rifin, Bunasor Sanim. 2017. Factors Affecting Profitability On Animal Feed Companies In Indonesia - Agro Ekonomi Vol. 28/No. 2, Desember 2017. ; 289-308
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majalah Trobos edisi April 2020. <http://troboslivestock.com/detail-berita/> 2020/04/01/68 /12884/desianto -b-utomo-industri-pakan-semakin-kompetitif.
- Mulyadi. 2019. Data Envelopment Analysis For Profitability And Marketing In The 10 Largest Banks In Indonesia – The Indonesian Accounting Review Vol. 9 No. 2, July-Desember 2019. Page 195-205
- Putri, Yucke Oliviani, Titing Suharti dan Diah Yudhawati. 2019. Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Rasio Industri Perusahaan Sektor Industri Sub-sektor Pakan Ternak. Jurnal Manager Vol.2 No.2, Mei 2019; 196-211.ISSN:2654-8623.
- Saragih, Bungaran. 2001. Agribisnis Berbasis Peternakan. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor

